

**PENGARUH LITERASI MEDIA TERHADAP  
PERSEPSI PEREDARAN DISINFORMASI COVID-19  
DI KOTA BATAM**

**SKRIPSI**



Oleh:  
**Yunita Meyer Sianturi**  
**161110016**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2021**

**PENGARUH LITERASI MEDIA TERHADAP  
PERSEPSI PEREDARAN DISINFORMASI COVID-19  
DI KOTA BATAM**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh  
Yunita Meyer Sianturi  
161110016**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2021**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Yunita Meyer Sianturi  
NPM : 161110016  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa penulisan karya ilmiah yang saya buat dengan judul:

### **PENGARUH LITERASI MEDIA TERHADAP PERSEPSI PEREDARAN DISINFORMASI COVID-19 DI KOTA BATAM**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat skripsi atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah karya ilmiah ini digugurkan dan akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 27 Juli 2021



Yunita Meyer Sianturi  
161110016

**PENGARUH LITERASI MEDIA TERHADAP  
PERSEPSI PEREDARAN DISINFORMASI COVID-19  
DI KOTA BATAM**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh  
Yunita Meyer Sianturi  
161110016**

**Telah di setujui oleh Pembimbing pada tanggal  
seperti tertera dibawah ini**

**Batam, 27 Juli 2021**



**Angel Purwanti, S.Sos., M.I.Kom  
Pembimbing**

## ABSTRAK

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki pengguna internet tertinggi di dunia. Sebanyak 175,4 juta jiwa dari total 272,1 juta penduduk Indonesia sudah terhubung dengan koneksi internet (We Are Social & Hootsuite, 2020:17). Selain mengakses informasi, penyebaran informasi di zaman digital ini sudah sangat mudah. Sebanyak 94% dari hasil survey mengatakan bahwa perangkat yang paling sering digunakan untuk mengakses internet adalah *smartphone*/hp. Dengan adanya *smartphone*/hp maka penyebaran informasi tersebut dapat dilakukan darimana saja dan kapan saja. Penyebaran informasi juga dapat dilakukan melalui sosial media atau aplikasi pesan instan. Dengan begitu ada kemungkinan bahwa informasi yang belum terbukti kebenarannya dapat dengan mudah tersebar oleh oknum yang tidak bertanggungjawab. Untuk mengantisipasi penyebaran disinformasi pada masyarakat maka diperlukan literasi media. Secara sederhana, literasi adalah kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis (Potter, 2019:51). Dalam hal ini literasi media merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki masyarakat untuk menghadapi terpaan media massa di zaman yang serba digital ini (Fitryarini, 2016:58). Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan *software* IBM SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung untuk variabel literasi media (X) adalah 19,117 terhadap persepsi (Y) yang nilai signifikansinya 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa  $t$  hitung  $19,117 > t$  tabel 1,652 dengan signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Kata Kunci: Disinformasi Pesan, *Hoax*, Kota Batam, Literasi Media, Persepsi.

## **ABSTRACT**

*Indonesia is one of the highest countries with internet users in the world. Around 175,4 million people of 272,1 million population are connected to the internet (We Are Social & Hootsuite, 2020:17). The internet is used not only to access information, but also to spread the information itself. Around 94% from the survey says that smartphones are the most used device to access the internet. With the smartphones themselves spreading information is easier to do and it can be done from anywhere and anytime. The information can also be spread by social media or instant messaging application. That way there is a possibility that the information spread is not credible. To prevent the spreading of disinformation media literacy is needed. Literacy is one's ability to read and write (Potter, 2019:51). In this case media literacy is the most basic skill needed to encounter the media exposure (Fitryarini, 2016:58). This research uses the descriptive quantitative design. This research uses the IBM SPSS 25 as data processing software. The result show that the t value for the independent variable media literacy (X) is 19,117 towards dependent variable perception (Y) with significance value 0,000. This shows that the t value  $19,117 > t$  table 1,652 with significance 0,05, in conclusion  $H_0$  is declined and  $H_a$  is accepted.*

*Keyword: Batam City, Disinformation, Hoax, Media Literacy, Perception.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan laporan tugas akhir yang merupakan satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Ilmu Komunikasi Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI;
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom;
3. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Ibu Ageng Rara Cindoswari, S.P., M.Si.;
4. Ibu Angel Purwanti, S.Sos., M.I.Kom selaku pembimbing Skripsi dan pembimbing akademik pada Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Putera Batam;
5. Dosen dan staff Universitas Putera Batam;
6. Kepada kedua orang tua penulis Bapak Sounggalon Sianturi, Ibu Deminar Simanjuntak, dan saudara kandung penulis Edward Eber Tua Sianturi;
7. Kepada Lastiur Friska Saragi Sitio yang sudah menjadi saudara, sahabat, dan selalu memberikan dukungan dan motivasi;
8. Kepada Grace Honey, Monika Simarmata yang sudah menjadi sahabat yang selalu mendukung dan memberikan motivasi;
9. Kepada sanak saudara dan keluarga wali penulis di Kota Batam atas saran, dukungan dan bimbingannya;
10. Kepada teman-teman Program Studi Ilmu Komunikasi Angkatan 2016, terima kasih untuk pertemanan, dukungan, dan motivasinya.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 27 Juli 2021

Yunita Meyer Sianturi

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah .....	7
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian .....	7
1.6 Manfaat Penelitian .....	7
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.6.2 Manfaat Praktis .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1 Tinjauan Teoritis.....	9
2.1.1 Teori Interpretasi Pesan Stanley Fish .....	9
2.1.2 Literasi Media .....	9
2.1.3 Dimensi Literasi Media .....	12
2.1.4 Persepsi Komunikasi .....	13
2.1.5 Dimensi Persepsi Komunikasi .....	14
2.2 Penelitian Terdahulu .....	14
2.3 Kerangka Pemikiran .....	23
2.4 Hipotesis .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>25</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	25
3.2 Variabel Operasional Penelitian .....	25
3.3 Populasi dan Sampel.....	30
3.3.1 Populasi .....	30
3.3.2 Sampel .....	31
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	32
3.5 Teknik Analisis Data .....	34
3.5.1 Uji Asumsi Klasik .....	34
3.5.1.1 Uji Normalitas Data .....	34
3.5.1.2 Uji Heteroskedastitas .....	34
3.5.2 Uji Pengaruh .....	35

3.5.3 Uji T.....	35
3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	36
3.6.1 Uji Validitas.....	36
3.6.2 Uji Reliabilitas.....	37
3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	38
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
4.1 Profil Obyek Penelitian.....	39
4.2 Hasil Penelitian.....	40
4.2.1 Deskripsi Responden .....	40
4.2.2 Deskriptif Variabel .....	41
4.2.3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Independen (Literasi Media).....	42
4.2.4 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Dependen (Persepsi).....	47
4.2.5 Hasil Uji Validitas .....	52
4.2.6 Hasil Uji Reliabilitas.....	53
4.2.7 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	54
4.2.7.1 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov .....	54
4.2.7.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	56
4.2.8 Hasil Uji Pengaruh.....	57
4.2.8.1 Analisis Regresi Linear Sederhana.....	57
4.2.8.2 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	58
4.2.9 Hasil Uji T .....	59
4.3 Pembahasan .....	60
<b>BAB V.....</b>	<b>67</b>
<b>SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>67</b>
5.1 Simpulan.....	67
5.2 Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
Lampiran 1. Pendukung Penelitian	
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup	
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian	

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
<b>Gambar 1. 1</b> Jumlah Pengguna Internet di Indonesia Tahun 2020.....	1
<b>Gambar 1. 2</b> Kategori Disinformasi berkaitan Covid-19 .....	4
<b>Gambar 4. 1</b> Uji Normalitas Dengan Histogram .....	55
<b>Gambar 4. 2</b> Uji Normalitas dengan Normal P-Plot of Regression Standardized Residual .....	56
<b>Gambar 4. 3</b> Uji Heterokedastisitas .....	57

## DAFTAR TABEL

	Halaman
<b>Tabel 2. 1</b> Tabel Perbandingan Penelitian Terdahulu .....	20
<b>Tabel 2. 2</b> Kerangka Pemikiran .....	23
<b>Tabel 3. 1</b> Tabel Operasional Variabel.....	30
<b>Tabel 3. 2</b> Jadwal Penelitian.....	38
<b>Tabel 4. 1</b> Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	41
<b>Tabel 4. 2</b> Data Responden Berdasarkan Usia .....	41
<b>Tabel 4. 3</b> Kriteria Interpretasi Analisis Deskriptif .....	42
<b>Tabel 4. 4</b> Hasil Jawaban Indikator Smartphone Skills (Pertanyaan 1) .....	42
<b>Tabel 4. 5</b> Hasil Jawaban Indikator Internet Skills (Pertanyaan 2) .....	43
<b>Tabel 4. 6</b> Hasil Jawaban Indikator Purpose of Using Internet (Pertanyaan 3) ...	43
<b>Tabel 4. 7</b> Hasil Jawaban Indikator Understanding Media Content (Pertanyaan 4).....	44
<b>Tabel 4. 8</b> Hasil Jawaban Indikator Knowledge About Media (Pertanyaan 5)....	44
<b>Tabel 4. 9</b> Hasil Jawaban Indikator Use Behaviour (Pertanyaan 6).....	45
<b>Tabel 4. 10</b> Hasil Jawaban Indikator Distribution of Information (Pertanyaan 7)....	45
<b>Tabel 4. 11</b> Hasil Jawaban Indikator Citizen Participation (Pertanyaan 8).....	46
<b>Tabel 4. 12</b> Tabel Analisis Deskriptif Variabel Independen (Literasi Media) .....	46
<b>Tabel 4. 13</b> Hasil Jawaban Indikator Ketertarikan (Pertanyaan 9).....	47
<b>Tabel 4. 14</b> Hasil Jawaban Indikator Pengalaman Sebelumnya (Pertanyaan 10) .....	48
<b>Tabel 4. 15</b> Hasil Jawaban Indikator Ketertarikan (Pertanyaan 11).....	48
<b>Tabel 4. 16</b> Hasil Jawaban Indikator Peredaran Disinformasi (Pertanyaan 12)...	49
<b>Tabel 4. 17</b> Hasil Jawaban Indikator Suasana (Pertanyaan 13) .....	49
<b>Tabel 4. 18</b> Hasil Jawaban Indikator Suasana (Pertanyaan 14) .....	50
<b>Tabel 4. 19</b> Hasil Jawaban Indikator Suasana (Pertanyaan 15) .....	50
<b>Tabel 4. 20</b> Hasil Jawaban Indikator Suasana (Pertanyaan 16) .....	51
<b>Tabel 4. 21</b> Tabel Analisis Deskriptif Variabel Dependen (Persepsi).....	51
<b>Tabel 4. 22</b> Hasil Uji Validitas .....	52
<b>Tabel 4. 23</b> Hasil Uji Reliabilitas .....	54
<b>Tabel 4. 24</b> Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov .....	54
<b>Tabel 4. 25</b> Hasil Uji Linear Sederhana .....	58
<b>Tabel 4. 26</b> Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	59
<b>Tabel 4. 27</b> Hasil Uji T .....	60
<b>Tabel 4. 28</b> Hasil Deskripsi Jawaban Responden (Variabel Literasi Media).....	61
<b>Tabel 4. 29</b> Hasil Deskripsi Jawaban Responden (Variabel Persepsi).....	64
<b>Tabel 4. 30</b> Hasil Uji Penelitian .....	66

## DAFTAR RUMUS

	Halaman
<b>Rumus 3. 1</b> Rumus Slovin.....	31
<b>Rumus 3. 2</b> Rumus Regresi .....	35
<b>Rumus 3. 3</b> Rumus Uji T.....	35
<b>Rumus 3. 4</b> Rumus Pearson Product Moment .....	36
<b>Rumus 3. 5</b> Rumus Conbrach Alpha.....	37

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia ialah salah satu negara dengan pengguna internet tertinggi di dunia, dimana total penduduknya ada 272,1 juta jiwa, 175,4 juta penduduk diantaranya sudah terhubung dengan koneksi internet (We Are Social & Hootsuite, 2020:17). Dengan adanya koneksi internet, informasi menjadi lebih mudah untuk diakses. Informasi dapat ditemukan melalui media online, sosial media, maupun pesan yang disebarakan secara *broadcasting*.



**Gambar 1. 1** Jumlah Pengguna Internet di Indonesia Tahun 2020

Sumber: We Are Social & Hootsuite Survey 2020

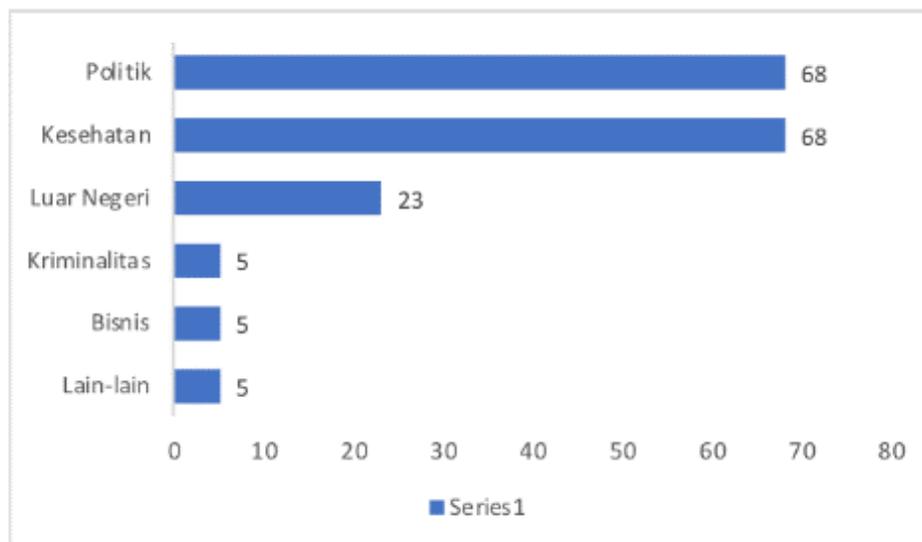
Selain mengakses informasi, penyebaran informasi di zaman digital ini sudah sangat mudah. Sebanyak 94% dari hasil survey mengatakan perangkat yang seringkali dipakai guna mengakses internet ialah *smartphone*/hp. Dengan adanya

*smartphone*/hp maka penyebaran informasi ini dapat dilakukan kapan pun dan dimana pun. Penyebaran informasi juga dapat dilakukan melalui sosial media atau aplikasi pesan instan. Dengan begitu ada kemungkinan bahwa informasi yang belum terbukti kebenarannya dapat dengan mudah tersebar oleh oknum yang tidak bertanggungjawab.

Di awal tahun 2020 seluruh dunia digemparkan dengan adanya coronavirus. Dilansir dari laman *World Health Organization (WHO)*, coronavirus ialah sebuah kelompok virus yang mengakibatkan penyakit pada manusia maupun hewan. Beragam jenis virus ini bisa mengakibatkan infeksi saluran pernafasan dari pilek, batuk sampai penyakit serius lainnya. Jenis coronavirus yang baru-baru ini didapati yang dapat mengakibatkan penyakit *Corona-virus Disease 2019 (Covid-19)*. Covid-19 ialah penyakit menular yang diakibatkan karena adanya jenis coronavirus terbaru. Sebelum dimulainya wabah di Wuhan, Tiongkok penyakit dan virus ini belum dikenal oleh banyak orang. Sekarang ini, Covid-19 menjadi pandemi yang dialami seluruh negara di dunia. Secara global sampai tanggal 15 Oktober 2020, tercatat sudah lebih dari 38 juta orang yang positif terkena Covid-19 dan sudah lebih dari 1 juta orang yang meninggal dikarenakan virus tersebut. Melalui *Corona-virus Disease 2019 (Covid-19) Situation Report* per tanggal 14 Oktober 2020 tercatat oleh WHO bahwa di Indonesia terdapat lebih dari 340 ribu kasus terkonfirmasi dan sudah lebih dari 12 ribu orang meninggal. Hal ini tidak hanya membuat seluruh dunia mengalami krisis kesehatan, tetapi juga ekonomi. Melalui website resmi Pemerintah Kota Batam Tanggap Covid-19, total kasus positif Covid-19 per tanggal 30 September 2020 telah mencapai 1607 orang, yang sudah sembuh sebanyak 1011

orang dan total yang meninggal dunia telah mencapai 47 orang. Dengan adanya fenomena global seperti Covid-19, tidak sedikit peredaran disinformasi ditengah-tengah masyarakat yang membuat masyarakat bingung. Kasus Covid-19 di Indonesia pada awal terkonfirmasi, banyak disinformasi yang bermunculan. Disinformasi ialah distribusi informasi menyimpang, keliru, palsu, atau bohong yang dilakukan secara sengaja yang tujuannya guna membingungkan, menipu, ataupun menyesatkan pihak penerimanya (Bafadhal and Santoso 2020:236).

Dalam (Bafadhal and Santoso 2020:5) dijelaskan bahwa mulai tanggal 16 Maret – 22 April 2020 tercatat sebanyak 174 disinformasi yang tersebar di kalangan masyarakat. Berdasarkan hasil analisisnya terdapat 5 kategori disinformasi tentang Covid-19 antara lain (1) politik, yang mana berisi tentang pemberitaan yang salah mengenai tokoh-tokoh politik, kebijakan publik untuk urusan Covid-19, dan kebijakan *lockdown*; (2) kesehatan, berisi tentang pemberitaan yang salah mengenai karakteristik yang menyebabkan Covid-19 juga bagaimana cara mencegah dan menyembuhkannya; (3) luar negeri, berisi tentang pemberitaan yang tidak benar mengenai kondisi Covid-19 di negara lain seperti Cina, Amerika Serikat, dan Italia; (4) kriminalitas, berisi berita salah yang berakitan dengan kriminalitas di suatu daerah yang diakibatkan oleh Covid-19; (5) bisnis, berisi tentang pemberitaan yang tidak benar yang menjatuhkan citra suatu perusahaan atau bisnis.



**Gambar 1. 2** Kategori Disinformasi berkaitan Covid-19

Sumber: (Bafadhal and Santoso 2020:239)

Berdasarkan laman Pemerintah Kota Batam Tanggap Covid-19, sejak tanggal Februari hingga April 2020 ditemukan sekitar 102 *hoax* atau disinformasi tentang Covid-19 yang beredar di tengah-tengah masyarakat Kota Batam. Disinformasi yang tersebar juga beragam mulai dari kategori kesehatan, politik dan lain sebagainya. Media penyebaran disinformasi tersebut pun beragam, mulai dari pesan *broadcast Whatsapp*, status *facebook*, maupun status *Whatsapp*, dan sebagainya.

Dengan begitu banyaknya disinformasi yang tersebar, masyarakat memerlukan sebuah kemampuan guna mengendalikan terpaan media yang sangat kuat, serta guna mengantisipasi penyebaran disinformasi pada masyarakat maka diperlukan literasi media yakni kemampuan mengkomunikasikan, mengevaluasi, menganalisa, serta mengakses informasi dalam beragam bentuk media (Cindoswari et al. 2019:5). Dalam hal ini literasi media ialah kemampuan dasar yang wajib dimiliki masyarakat guna menghadapi terpaan media massa di zaman yang serba

digital ini (Fitryarini, 2016:58). Tujuan dari literasi media menurut (Novianti and Riyanto 2018:160) ialah: (1) Membantu pemakai media guna mengembangkan pengetahuannya; (2) Membantu pemakai guna bisa mengendalikan pengaruh media pada kesehariannya; serta (3) Pengendalian bisa diawali dengan kemampuan guna memahami perbedaan diantara pesan media yang “merusak” dengan pesan yang bisa menambah kualitas hidup seorang individu. Kurangnya pemahaman pada literasi media menyebabkan masyarakat rentan untuk terprovokasi atau tergiring informasi yang tidak jelas (Cindoswari et al. 2019:5). Dengan kemampuan literasi media yang dimiliki, maka diharapkan masyarakat menjadi lebih melek terhadap media dan dapat menilai apakah sebuah informasi yang diterima ialah informasi yang benar ataupun tidak. Menurut (Gumgum, Justito, and Nunik 2017:39) terdapat beragam cara yang bisa dilakukan guna memastikan kebenaran suatu berita atau informasi yaitu:

- a) Tidak membuka kembali media yang mengirimkan *hoax*
- b) Membandingkan dengan berita dari media yang lainnya
- c) Mengecek tanggal sumber berita
- d) Mengecek data domain melalui Whois domain
- e) Mengecek penanggung jawab atau redaksi dan alamat media
- f) Mengecek nama domain

Setelah masyarakat mengetahui kebenaran suatu informasi maka akan terbentuk sebuah persepsi terhadap informasi yang telah diterima.

Persepsi ialah pengalaman seseorang tentang peristiwa atau obyek yang didapatkan dengan menafsirkan pesan serta menarik kesimpulan informasi (Setiawan and Fithrah 2018:104). Persepsi itu terjadi ketika seorang individu menerima stimulus dari luar yang kemudian diterima oleh alat inderanya yang selanjutnya masuk ke otak. Persepsi yaitu sebuah proses mencari informasi guna dimengerti dengan mempergunakan alat indera. Persepsi mengandung sebuah proses dalam diri guna mengevaluasi serta memahami seberapa jauhnya pengetahuan seseorang akan sesuatu (Wahyuni 2020:8). Persepsi yang terbentuk setelah masyarakat menerima pemberitaan atau informasi tentang Covid-19 kemudian akan membentuk sikap dan perilaku masyarakat itu sendiri (Wahyuni 2020:9).

Dari pemaparan terkait, penulis ada ketertarikan guna melaksanakan penelitian tentang **“PENGARUH LITERASI MEDIA TERHADAP PERSEPSI PEREDARAN DISINFORMASI COVID-19 DI KOTA BATAM”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari pemaparan terkait, selanjutnya penulis melakukan identifikasi permasalahan yaitu:

- 1) Adanya fenomena pandemi global yang dialami yaitu Covid-19 dengan dampak yang sangat besar bagi seluruh penduduk dunia
- 2) Banyaknya disinformasi yang berkaitan dengan Covid-19 yang tersebar di kalangan masyarakat sehingga meresahkan masyarakat

### **1.3 Batasan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini diberikan batasan, yaitu:

- 1) Penelitian dilakukan terhadap masyarakat kota Batam.
- 2) Penelitian ini membahas peredaran disinformasi tentang Covid-19 di kota Batam.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan tersebut, selanjutnya penulis menuliskan rumusan permasalahannya: Seberapa besar pengaruh literasi media terhadap persepsi peredaran disinformasi Covid-19 di kota Batam?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui seberapa besar pengaruh literasi media terhadap persepsi peredaran disinformasi Covid-19 di kota Batam.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat dalam bentuk teoritis yaitu:

1. Bagi Peneliti

Bisa dijadikan media guna megembangkan wawasan serta ilmu dalam menyelesaikan masalah serta tambahan sumbangan pemikiran dari ilmu yang didapatkan dari perkuliahan beserta implementasinya di lapangan.

2. Bagi Civitas Akademik

Bisa dijadikan bahan kajian ataupun perbandingan penelitian berikutnya, dan bisa dijadikan sumber referensi sebagai tambahan wacana baru bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Penelitian diharapkan memberikan kegunaan dan manfaat dalam bentuk praktis yaitu:

1. Untuk Masyarakat Kota Batam

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan petunjuk serta pembelajaran bagi masyarakat kota Batam mengenai pengaruh literasi media pada kehidupannya.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dijadikan sumber referensi serta bagi peneliti berikutnya tentang literasi media.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teoritis**

##### **2.1.1 Teori Interpretasi Pesan Stanley Fish**

Pesan dibuat oleh komunikator kemudian diterima dan dibaca oleh komunikan tentu memiliki makna atau arti. Ahli teori di bidang interpretasi pesan Stanley Fish memiliki pendapat bahwa makna dalam sebuah pesan dapat ditemukan dan digali dalam diri komunikan. Pesan atau teks yang telah diterima sebelumnya adalah berupa stimuli bagi komunikan. Hal ini dikarenakan agar komunikan lebih aktif dalam menggunakan media (Savitri 2017:132). Stanley memberikan argumen bahwa tidak ada pengetahuan yang objektif, tetapi pengetahuan dan penafsiran selalu menyesuaikan dengan kondisi sosial atau masyarakat sekitar. Stanley Fish juga mengatakan bahwa seorang pembaca adalah anggota dari sebuah komunitas interpretif, yaitu kelompok yang saling berkomunikasi satu sama lain. Seseorang tidak pernah benar-benar bertindak sendirian dalam menafsirkan informasi media, bahkan jika mungkin sedang sendirian pada saat membaca informasi media (Savitri 2017:133).

##### **2.1.2 Literasi Media**

Literasi Media ialah kemampuan guna mengkomunikasikan, mengevaluasi, menganalisa, serta mengakses informasi dalam beragam bentuk media (Sutjipto, Putri, and Putri 2018:489). Literasi Media yaitu serangkaian perspektif yang dipergunakan untuk membuka diri kepada media serta menginterpretasikan maksud

dari informasi atau pesan yang diterima. Seorang individu membangun perspektif dari struktur pengetahuan. Maka, prinsip yang dipegang oleh Literasi Media adalah semakin banyak perspektif yang seseorang miliki, maka ia akan semakin mengerti tentang fenomena yang ada (Potter 2019:53). *The National Telemedia Council* dalam (Silverblatt et al., 2014) mendefinisikan literasi media sebagai kemampuan guna memahami, memilih – konteks dari produksi, industri, dampak, dan bentuk – untuk memproduksi, membuat, mengevaluasi, mempertanyakan serta untuk merespon media yang kita konsumsi.

Literasi Media itu multidimensi, pada saat kita membangun serangkaian perspektif, harus dipastikan bahwa seseorang mengkonstruksi banyak jenis perspektif untuk memaksimalkan nilai yang disampaikan oleh sebuah perspektif. Oleh sebab itu, penting untuk memiliki sebuah perspektif bersamaan dengan 4 dimensi yang berbeda yaitu: kognitif, emosi, estetika, dan moral. Setiap dimensi ini berfokus pada bagiannya masing-masing. Dimensi kognitif berfokus pada perhatian dan informasi yang faktual misalnya: tanggal, nama, definisi, dan sebagainya. Ini adalah dimensi paling dasar dalam perspektif Literasi Media. Dimensi emosi berfokus pada perhatian kita tentang bagaimana perasaan pengguna media pada saat mengkonsumsi informasi media, misalnya perasaan bahagia, momen yang menakutkan, dan perasaan malu. Sebagian orang tidak begitu mudah untuk merasakan emosi saat mereka membuka diri kepada informasi media namun, tidak sedikit orang yang sensitif terhadap hal-hal tersebut. Dimensi estetika berfokus pada perhatian kita terutama hal yang berkaitan dengan pendengaran dan pengelihatannya. Sebagian orang memiliki pendengaran yang sensitif terhadap dialog

maupun komposisi musik. Sebagian orang memiliki kemampuan dalam menilai pencahayaan, fotografi, komposisi, maupun pergerakan. Dimensi moral berfokus pada perhatian kita terhadap nilai. Biasanya hal ini berkaitan dengan kemampuan kita untuk menilai hal mana yang baik atau buruk, hal yang benar atau salah, dan lain sebagainya. Jika seorang individu memiliki nilai moral yang tinggi maka individu tersebut akan semakin dalam ia akan memproses sebuah moral yang terdapat dalam sebuah informasi media. Jika, seseorang memiliki keempat dimensi di atas maka ia lebih mengerti dan akan lebih mengapresiasi media itu sendiri (Potter 2019:65).

Literasi Media merupakan keterampilan yang bersifat kontinum, artinya ada orang yang memiliki kemampuan yang tinggi, menengah, dan rendah. Teknologi, konten, dan teknik media berkembang secara terus-menerus, oleh karena itu kontinum literasi juga mengalami perkembangan. Jika saat ini seseorang memiliki kontinum yang tinggi, bukan sesuatu hal yang tidak mungkin apabila beberapa tahun kemudian kemampuannya menurun karena tidak mengikuti perkembangan media (Potter 2019:65). Seseorang tidak dapat dikatakan tidak memiliki level literasi atau seseorang lainnya sudah benar-benar literat, karena selalu ada ruang untuk kemajuan. Seseorang berada di level tertentu berdasarkan kuatnya perspektif mereka terhadap media. Kuatnya perspektif tersebut dapat dilihat dari kualitas dan tingkat pengetahuannya. Sedangkan kualitas pengetahuan itu berdasarkan kemampuan dan pengalamannya. Karena setiap individu memiliki pengalaman dan latar kemampuan yang berbeda, maka tingkat dan kualitas pengetahuannya pun akan berbeda. Bagi mereka yang tingkat literasi medianya rendah, maka cenderung

memiliki perspektif yang sempit terhadap media. Mereka kurang memiliki kemampuan untuk memahami media, maupun manfaat media, dan bahkan tidak mampu untuk melindungi dirinya sendiri dari terpaan media.

### **2.1.3 Dimensi Literasi Media**

Menurut *European Commission* seperti dijelaskan dalam (Tetep and Suparman 2019:396) bahwa konsep *Individual Competence Framework* dapat digunakan menjadi pengukur dalam literasi media. Dalam hal ini, *Individual Competence Framework* ialah kesanggupan seorang individu guna memanfaatkan serta mempergunakan media (Novianti and Riyanto 2018:160). *Individual Competence Framework* ini terbagi atas 2 kategori yakni:

#### **a) *Personal Competence***

Yakni kemampuan seorang individu dalam menganalisis serta mempergunakan konten-konten media. Kategori *Personal Competence* ini memiliki 2 dimensi yaitu:

##### **1) *Technical Skills***

Dimensi ini menjelaskan tentang kemampuan individu dalam menggunakan media.

##### **2) *Critical Understanding***

Dimensi ini menjelaskan kemampuan kognitif individu dalam menggunakan media.

#### **b) *Social Competence***

Yakni kesanggupan individu dalam membangun relasi serta komunikasi melalui media. Kategori Social Competence ini dapat diukur *dengan menggunakan dimensi:*

**1) *Communicative Abilities***

Dimensi ini berkaitan dengan kemampuan individu dalam kemampuan komunikasi dan partisipasi melalui media (Novianti and Riyanto 2018:160).

**2.1.4 Persepsi Komunikasi**

Persepsi ialah sesuatu yang telah diamati oleh seseorang dalam lingkungannya kemudian dihubungkan dengan kegiatan penafsiran (Sutjipto et al. 2018:491). Persepsi merupakan sebuah proses yang berhubungan dengan diterimanya sebuah informasi atau pesan ke otak manusia. Dengan persepsi, seseorang menjalin keterkaitan dengan lingkungannya secara terus menerus. Keterkaitan ini kemudian dilakukan menggunakan alat indera miliknya ialah indera penglihatan, penciuman, perasa, peraba, serta pendengaran (Agustin 2017:5). Persepsi adalah aktivitas yang terintegrasi, sesuatu yang ada pada diri individu meliputi perasaan, kemampuan, pengalaman dalam individu berpikir kerangka acuan beserta aspek lainnya yang terdapat pada diri individu akan ikut memiliki peranan pada persepsi terkait (Agustin 2017:4). Persepsi itu sendiri ialah pengalaman mengenai hubungan, peristiwa, serta obyek yang didapatkan dengan menafsirkan pesan dan menarik kesimpulan informasi yang diterima (Setiawan and Fithrah 2018:104).

### **2.1.5 Dimensi Persepsi Komunikasi**

Dalam (Qomariyah, Haris, and Suwena 2019:310) menurut Walgito dijelaskan bahwa ada 3 dimensi dalam persepsi yakni:

#### **1) Psikologis**

Yaitu faktor internal yang sumbernya dari dalam diri individu. Hal ini merupakan proses yang terjadi pada pusat kesadaran atau otak (Sholikhah 2018:317).

#### **2) Objek**

Yaitu faktor eksternal yang muncul dari luar diri seseorang. Objek memunculkan stimulus tentang reseptor atau alat indera. Sebagian besar stimulus muncul dari luar diri seseorang namun juga bisa timbul dari dalam diri seseorang langsung tentang syaraf penerima yang bekerja menjadi reseptor (Sholikhah 2018:316).

#### **3) Lingkungan**

Yaitu faktor eksternal yang muncul dari luar individu. Cara pandang seorang individu akan menetapkan kesan yang diperoleh dari proses persepsi. Lingkungan juga ialah faktor yang menyebabkan seseorang melakukan perilaku tertentu (Kertanegara et al. 2020:113).

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

**2.2.1 Alif, M. Ismail, dkk. (2018). Literasi Media Dalam Menanggulangi Berita Hoax (Studi Pada Pelajar SMKN 4 Bekasi dan Mahasiswa AKOM BSI, Jakarta). *Jurnal Abdimas BSI*. Volume 1, Nomor 3. ISSN 2614-6711.**

Penelitian ini mengkaji mengenai literasi media mahasiswa dan pelajar pada isu yang berkaitan dengan penistaan agama di pilkada di DKI Jakarta. Responden yang dipergunakan ialah 250 mahasiswa Bina Sarana Informatika dan 100 siswa SMKN 4 Bekasi. Hasil penelitian ini memperlihatkan informasi yang disampaikan dengan media sosial secara khusus whatsapp dan facebook masih bisa memanipulasi mahasiswa dan pelajar. Pelajar masih mudah dipengaruhi dan dapat membandingkan informasi palsu dan informasi benar. Mereka punya tingkat pemahaman yang lebih teruji sesudah peneliti memberikan penyuluhan tentang pemahaman fotografi, teknik penulisa, serta aspek media sosial sehingga responden bisa membandingkan konten yang bersifat imajinatif atau fakta.

**2.2.2 Novianti, Rully dan S. Riyanto. (2018). Tingkat Literasi Media Remaja Desa Dalam Pemanfaatan Internet. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*. Volume 16, Nomor 2. ISSN 2442-4102.**

Penelitian ini mengkaji mengenai penganalisisan keterkaitan diantara tingkat atau level literasi media pada remaja desa dalam memanfaatkan internet dan pengaruh karakteristik responden pada tingkat literasi media. Penelitian ini menggunakan konsep dari *European Comission Directorate General Information Society and Media* yaitu konsep *Individual Competence Framework; Media Literacy Unit* guna mengukur literasi media responden. Hasil ini memperlihatkan karakteristik responden ada pengaruh pada tingkat atau level literasi media remaja desa. Selain itu tingkat atau level literasi media remaja pada aspek *communicative abilities* dan *critical understanding* ada hubungan nyata pada pemanfaatan internet.

**2.2.3 Tetep, Asep Suparman. (2019). Students' Digital Media Literacy: Effects on Social Character. *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)*. Volume 8, Issue 2. ISSN 2277-3878.**

*This study did measure students' media literacy that used individual competence framework, which includes the critical understanding, technical skills, and communicative abilities. The results show that 45% of them displayed medium communicative abilities, are on low critical understanding, and around 60 to 80% of the students demonstrated on a medium level of technical skills, 80 to 90% of the students. In conclusion, media literacy was found to significantly influence students' social character at a 49%. This study shows the need for literacy education is highly imminent owing to the fact that low media literacy may lead to low social character.*

**2.2.4 Subarjo, Abdul Haris dan S. Wita. (2020). Literasi Berita Hoaxs Di Internet Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Mahasiswa (Studi Tentang Penggunaan Media Sosial Pada Mahasiswa STT Adisutjipto Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*. Volume 26, No. 1. ISSN 2527-9688**

Penelitian ini mengkaji mengenai bagaimana internet memberi pengaruh pada cara berpikir maupun bertindak seseorang dalam menghadapi berbagai informasi yang disajikan. Tingkat literasi sebuah negara memperlihatkan sejauh mana kesanggupan rakyatnya dalam menyebarluaskan, mengkaji, menelaah, serta menunjukkan bagaimana rakyatnya mengambil keputusan dari informasi terkait. Penelitian ini kemudian menyebutkan bagaimana tingkat literasi STTA pada penyebaran berita hoaxes di diinternet yang dikaitkan dengan ketahanan nasional. Hasil ini memperlihatkan keadaan literasi berita hoaxes memiliki implikasi pada

ketahanan pribadi mahasiswa yang kemudian berkaitan dengan ketahanan nasional.

**2.2.5 Meilida, Nurly, dkk. (2019). Literasi Media Digital Berbasis Individual Competence Framework Pada Anggota Majelis Taklim Kota Palembang Pengguna Whatsapp. Jurnal of Communication Studies. Volume 4, Nomor 2. ISSN 2549-693X**

Penelitian ini memiliki tujuan guna memahami tingkat kemampuan literasi media digital yang dinilai berdasarkan konsep *individual competence framework* pada para anggota Majelis Taklim Palembang. Metode yang dipergunakan pada penelitian ini ialah metode survei yang dilakukan berdasarkan pada kerangka *individual competence framework* dari *European Commision*. Penelitian ini melibatkan 80 responden penelitian dari para anggota Majelis Taklim di Kota Palembang. Hasil ini memperlihatkan *individual competence* para anggota Majelis Taklim dalam menggunakan aplikasi pesan instan *WhatsApp* ada pada kategori *advance*, dengan rincian berikut: *communicative abilities* ada pada kategori *advance*, *critical understanding* berada pada kategori *advance*, *use skill* berada pada kategori *advance*. Kategori *advance* ini mengartikan anggota Majelis Taklim Kota Palembang sudah sangat aktif dalam mempergunakan media, mereka juga tertarik dan sadar dalam beragam regulasi yang memengaruhi penggunaan media digital khususnya *WhatsApp*.

**2.2.6 Kertanegara, Rizki M, dkk. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Media Terhadap Perilaku Penyebaran Hoax di Kalangan Generasi Z (Studi pada Siswa SMA Negeri 4 Depok). Jurnal Konvergensi. Volume 2, Nomor 1. ISSN 2528-0546.**

Penelitian tersebut bertujuan guna memahami pengaruh tingkat kemampuan literasi media pada perilaku penyebaran berita *hoax* di Generasi Z. Metode penelitian yang dipergunakan ialah kuantitatif eksplanatori. Obyek yang dipergunakan ialah SMAN 4 Depok. Penelitian ini mempergunakan konsep Literasi Media yang terbagi atas 7 dimensi yaitu analisis, evaluasi, kategorisasi, induksi, generalisasi, kombinasi, dan abstraksi. Dan Perilaku Penyebaran Hoax yang terbagi atas 3 dimensi yaitu lingkungan, konsep diri, dan Tindakan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa kemampuan literasi media berpengaruh pada perilaku penyebaran berita *hoax* Generasi Z. Tetapi, responden ada kecenderungan mempunyai kemampuan literasi media pada tingkat dasar.

#### **2.2.7 Sutjipto, Vera, dkk (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Literasi Media Online Terhadap Sikap Masyarakat Peduli Pada Sesama. Volume 2, Nomor 1. ISSN 2113-9790.**

Tujuan penelitian ini adalah guna memahami beragam faktor yang memengaruhi kesadaran dalam literasi media online pada sikap masyarakat kepedulian terhadap sesamanya. Konsep yang dipergunakan ialah literasi media online yakni ketrampilan masyarakat dalam isi media baru pada pemakaiannya. Konsep yang dipergunakan terbagi atas 7 keterampilan yakni abstraksi, sintesis, deduksi, induksi, pengelompokkan, evaluasi, serta analisis. Sampel yang dipergunakan ialah masyarakat Jakarta dengan teknik simple random sampling. Hasil ini mempergunakan faktor yang paling tinggi dalam memengaruhi literasi media online pada sikap para audience ialah faktor mengakses. Dalam hal ini, responden memiliki ketetrampilan dalam dimensi mengakses.

**2.2.8 Famer, Lesley. (2019). News Literacy and Fake News Curriculum: School Librarians' Perceptions of Pedagogical Practices. Journal of Media Literacy Education, 11 (3), 1-11. ISSN 2167-8715.**

*This exploratory study focuses on California K-12 school librarians' perceptions of the schools' students' news literacy status and their needs and to find out what efforts school librarians made in offering instruction about hoaxes. This study investigates the needs for K-12 students to be literate about news and their current level of skills as perceived by in-service teachers and school librarians in California. School librarians express a need for news literacy instruction and identified generic information literacy skills. Respondents did think that their students were most competent at distinguishing advertisements and least proficient at discerning the trustworthiness of photographs.*

**2.2.9 Juditha, Christiany. (2013). Literasi Media Pada Anak di Daerah Perbatasan Indonesia dan Timor Leste. Volume 15, Nomor 1. ISSN 1410-3346.**

Penelitian ini menggunakan teori National Leadership Conference on Media Literacy yang menyebutkan ada 4 dimensi literasi media yakni mengkomunikasikan, mengevaluasi, menganalisa, serta mengakses. Hasil ini memperlihatkan tingkat literasi media anak untuk dimensi mengakses media memiliki hasil yang beda. Responden ada pada level 2 untuk Internet yakni pemakainya memperlihatkan interaksi yang lemah (sedikit) pada media terkait. Radio ada pada level 4 dimana anak sudah bisa melakukan identifikasi pada

perangkat yang dipakai meskipun hanya dasarnya saja. Televisi ada pada level 5 yakni pemakainya sudah paham tujuan serta penggunaan mengakses televisi. Ini mengartikan anak-anak didaerah perbatasan sudah bisa mengaitkan kepercayaan, refleksi, ketakutan, harapan, pengalaman, atau perasaan pribadinya dengan teks yang diterimanya dari media.

**Tabel 2. 1** Tabel Perbandingan Pada Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	M. Ismail Alif, dkk (2018). Jurnal Abdimas BSI. Vol. 1, No. 3. ISSN 2614-6711.	Literasi Media Dalam Menanggulangi Berita <i>Hoax</i> (Studi Pada Pelajar SMKN 4 Bekasi dan Mahasiswa AKOM BSI, Jakarta)	Hasil ini memperlihatkan informasi yang disampaikan dengan media sosial secara khusus <i>whatsapp</i> dan <i>facebook</i> masih bisa menyalahgunakan mahasiswa dan siswa. Dalam hal ini pelajar mudah dipengaruhi serta bisa membedakan informasi palsu dan informasi benar.	Dalam penelitian ini hanya membahas bagaimana tingkat literasi media Mahasiswa AKOM BSI Jakarta dan pelajar SMKN 4 Bekasi dalam memahami berita yang ada pada media sosial khususnya <i>facebook</i> dan <i>whatsapp</i> .
2	Rully Novianti & Sutisna Riyanto (2018). Jurnal Komunikasi Pembangunan. Vol. 16, No. 12. ISSN 2442-4102.	Tingkat Literasi Media Remaja Desa Dalam Pemanfaatan Internet	Hasil ini memperlihatkan karakteristik responden ada pengaruh pada tingkat literasi media pada remaja desa. Disamping itu, ada hubungan nyata dinatara tingkat kemampuan literasi pada aspek <i>communicative abilities</i> serta <i>critical understanding</i> dengan pemanfaatan internet	Dalam penelitian ini berfokus bagaimana karakteristik responden dari segi pengaruh keluarga, pemahaman internet, biaya internet, pemilikan media, pekerjaan, tingkat pendidikan, usia, serta jenis kelamin mempengaruhi tingkat literasi media responden yang kemudian mempengaruhi pemanfaatan internet.

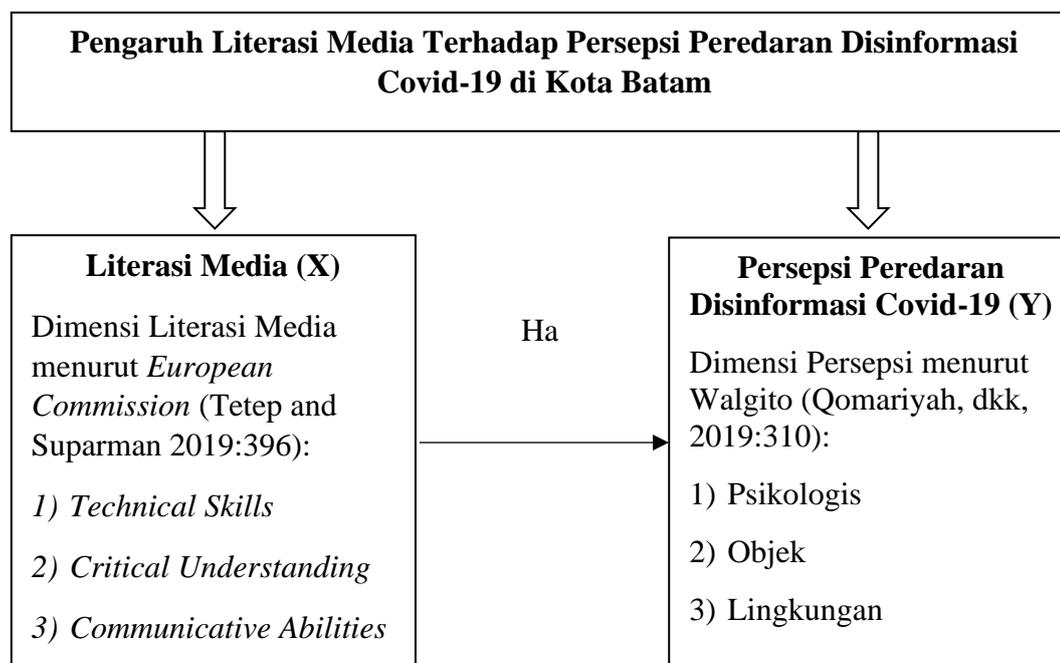
3	Asep Suparman Tetep (2019). <i>International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)</i> . Vol. 8, Issue 2. ISSN 2277-3878.	<i>Students' Digital Media Literacy: Effects on Social Character</i>	<i>The results showed that 45% of the students displayed medium level of communicative abilities, 80-90% of the students have low critical understanding, 60-80% of the students demonstrated medium level technical skills. The finding of this</i>	<i>This research focuses on how media literacy influences the social character on students. Good social character will not allow the digital media or the internet media to be used for such negative activities. In point of fact, the media will be directed at a more positive activities.</i>
4	Abdul Haris Subarjo & Wita Setianingsih (2020). <i>Jurnal Ketahanan Nasional</i> . Vol. 26, No. 1. ISSN 2527-9688	Literasi Berita Hoaxs Di Internet Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Mahasiswa (Studi Tentang Penggunaan Media Sosial Pada Mahasiswa STT Adisutjipto Yogyakarta)	Penelitian ini memperlihatkan keadaan literasi hoaxs memiliki implikasi ketahanan pada pribadi mahasiswa, yang kemudian berkiatan dengan ketahanan nasional.	Penelitian ini berfokus bagaimana tingkat literasi media mahasiswa mempengaruhi ketahanan pribadi mahasiswa. Ketahanan pribadi ini kemudian berpengaruh pada ketahanan nasional. Jika individu tidak ada kemampuan literasi yang baik, keadaan ketahanan pada dirinya menjadi lemah dimana akan memudahkan orang tersebut menerima maupun membagikan informasi <i>hoaxs</i> .
5	Nurly Meilinda, dkk (2019). <i>Journal of Communication Studies</i> . Vol. 4, No. 2. ISSN 2549-693X.	Literasi Media Digital Berbasis <i>Individual Competence</i> Pada Anggota Majelis Taklim Kota Palembang Pengguna <i>Whatsapp</i>	Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan atau <i>individual competence</i> anggota Majelis Taklim dalam menggunakan aplikasi pesan instan <i>WhatsApp</i> ada pada kateogri <i>advance</i> , dengan rincian berikut: <i>communicative abilities</i> ada pada kategori <i>advance</i> , pada <i>critical understanding</i> ada pada kategori <i>advancedan use skill</i> berada pada kategori <i>advance</i> .	Dalam penelitian ini hanya berfokus pada tingkat literasi media 80 Majelis Taklim dalam menggunakan aplikasi <i>Whatsapp</i> .

6	Rizki M. Kertanegara, dkk (2020). Jurnal Konvergensi. Vol. 2, No. 1. ISSN 2528-0546.	Pengaruh Tingkat Literasi Media Terhadap Perilaku Penyebaran <i>Hoax</i> di Kalangan Generasi Z (Studi pada Siswa SMA Negeri 4 Depok)	Hasil penelitian menjelaskan bahwa literasi media berpengaruh pada perilaku penyebaran berita palsu atau <i>hoax</i> pada Generasi Z. Tetapi, ada kecenderungan responden mempunyai kemampuan literasi media pada tingkat dasarnya	Dalam penelitian ini hanya berfokus pada tingkat literasi media di kalangan Gen Z dalam perilaku penyebaran <i>hoax</i> .
7	Vera Sutjipto, dkk (2019). Vol. 2, No. 1. ISSN 2113-9790.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Literasi Media <i>Online</i> Terhadap Sikap Masyarakat Peduli Pada Sesama	Hasil dari penelitian ini menjelaskan faktor yang memengaruhi literasi media <i>online</i> pada sikap <i>audience</i> , paling banyak ialah mengakses	Penelitian ini berfokus guna melihat faktor apa yang paling memengaruhi tingkat literasi media masyarakat. Dimensi yang digunakan ialah mengkomunikasikan, mengevaluasi, menganalisis, mengakses informasi.
8	<i>Lesley Farmer (2019). Journal of Media Literacy Education, 11 (3), 1-11. ISSN 2167-8715</i>	<i>News Literacy and Fake News Curriculum: School Librarians' Perceptions of Pedagogical Practices</i>	<i>This study investigates the needs for K-12 students to be news literate and the students current level of skills as perceived by in-service teachers and school librarians in California</i>	<i>This research focuses on how media literacy is important for K-12 school librarians. School librarians can play a critical roles in helping students gain news literacy competence.</i>

9	Christiany Juditha (2013). Vol. 15, No. 1. ISSN 1410-3346	Literasi Media Pada Anak di Daerah Perbatasan Indonesia dan Timor Leste	Hasil ini memperlihatkan tingkat literasi media anak pada kategori mengakses didapatkan hasil yang berbeda. Responden ada pada level 2 untuk televisi yakni pemakainya memperlihatkan interaksi yang lemah (sedikit) pada media terkait, Radio ada pada level 3, dalam hal ini anak sudah bisa melakukan identifikasi pada perangkat yang dipakainya meskipun hanya dasarnya saja. Televisi ada pada level 5 yakni pemakainya sudah paham tujuan dan penggunaan mengakses televisi.	Penelitian ini berfokus untuk melihat tingkat literasi media anak di Timor Leste dan daerah perbatasan Indonesia. Hal ini karena anak-anak yang tinggal pada daerah perbatasan memiliki akses terbatas pada informasi dan teknologi.
---	---	---	---	--

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Tabel 2. 2 Kerangka Pemikiran



Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2021

## **2.4 Hipotesis**

H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh Literasi Media terhadap persepsi peredaran disinformasi Covid-19 di Kota Batam.

H<sub>a</sub>: Ada pengaruh Literasi Media terhadap persepsi peredaran disinformasi Covid-19 di Kota Batam.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Desain penelitian yang dipergunakan yakni kuantitatif deskriptif. Data penelitian ini berbentuk angka yang kemudian dianalisis dengan statistik (Sugiyono, 2013:7). Sampel atau populasi yang dipergunakan sifatnya representatif. Proses penelitian ini sifatnya deduktif, yang mana rumusan permasalahannya akan dijawab menggunakan teori atau konsep yang kemudian bisa dibuat hipotesisnya (Sugiyono, 2013:8).

Metode yang dipergunakan pada penelitian ini ialah survei. Tujuan penggunaan metode ini guna memperoleh data dari tempat tertentu yang alami (Sugiyono, 2013:6). Penulis mengumpulkan data melalui kuesioner sebagai instrumen utamanya. Kuesioner ialah teknik pengumpulan data secara efisien yang akan membantu memudahkan penulis dalam penelitian ini (Sugiyono, 2013:142).

#### **3.2 Variabel Operasional Penelitian**

##### **3.2.1 Literasi Media (Independen)**

Variabel ini ialah variabel prediktor yang mempengaruhi variabel lainnya (Hermanto and Purwanti 2020:52). Variabel yang dipergunakan ialah Literasi Media (X). Literasi Media ialah kemampuan guna mengkonfirmasi, mengevaluasi, menganalisa, serta mengakses informasi dalam beragam bentuk media (Sutjipto et al. 2018:489). Menurut *European Commission* seperti yang

dijelaskan dalam (Tetep and Suparman 2019:396) literasi media memiliki 3 dimensi yaitu:

**1) *Technical Skills***

Dimensi ini menjelaskan tentang kemampuan individu dalam menggunakan media. Untuk dimensi *Technical Skills*, indikator yang dapat dipakai yaitu:

**a) *Smartphone skills***

Keterampilan teknis dalam menggunakan smartphone sebagai perangkat untuk mencari informasi, kemampuan ini mencakup kemampuan dalam mengoperasikan smartphone (Meilinda, Murti, and Maulina 2019:175).

**b) *Internet skills***

Keterampilan dalam menggunakan internet adalah kemampuan dalam mengoperasikan beragam fungsi dari internet misalnya mengunggah, mengunduh *file*, serta mempergunakan *browser* (Novianti and Riyanto 2018:165).

**c) *Purpose of using internet***

Memahami tujuan dalam mengakses internet, misalnya mencari hiburan, mencari informasi, dan lain sebagainya (Juditha 2013:56).

**2) *Critical Understanding***

Dimensi ini menjelaskan kemampuan kognitif individu dalam menggunakan media. Untuk dimensi *Critical Understanding*, berikut beberapa indikator yang dapat digunakan:

a) *Understanding media content*

Kemampuan dalam memahami isi dari pesan media dan menginterpretasikan pesan dengan baik (Tetep and Suparman 2019:397).

b) *Knowledge about media*

Mengetahui fungsi dari media massa serta memahami bahwa pesan dari media massa adalah untuk memberikan pengetahuan untuk masyarakat (Tetep and Suparman 2019:398).

c) *Use behaviour*

Kemampuan kritis individu dalam mengakses internet (Meilinda et al. 2019:176).

3) *Communicative Abilities*

Dimensi ini berkaitan dengan kemampuan individu dalam kemampuan komunikasi dan partisipasi melalui media (Novianti and Riyanto 2018:160). Untuk dimensi *Communicative Abilities*, indikator yang bisa dipakai yaitu:

a) *Distribution of information*

Peran individu dalam mendistribusikan informasi yang sudah dibaca/diakses (Fitryarini 2016:64).

b) *Citizen Participation*

Peran aktif individu dalam komunikasi dan juga dalam membangun relasi atau hubungan sosial yang dilakukan melalui media (Meilinda et al. 2019:177).

### **3.2.2 Persepsi (Dependen)**

Variabel ini ialah variabel konsekuen yang kemudian dipengaruhi oleh variabel lainnya (Hermanto and Purwanti 2020:52). Variabel yang dipergunakan ialah Persepsi (Y). Persepsi ialah hasil dari pengamatan pada unsur lingkungan lalu dihubungkan dengan sebuah proses pemaknaan (Sutjipto et al. 2018:491). Menurut Walgito seperti dijelaskan (Qomariyah et al. 2019:310) persepsi memiliki 3 dimensi yaitu:

#### **1) Psikologis**

Yaitu sebuah faktor internal yang sumbernya dari dalam diri individu sendiri. Ini merupakan proses yang terjadi pada pusat kesadaran atau otak (Sholikhah 2018:317). Untuk dimensi Psikologis, indikator yang bisa dipakai yaitu:

##### **a) Pengalaman sebelumnya**

Pengalaman individu di masa lalu terhadap suatu benda ataupun sesuatu kejadian yang pernah dialami (Sholikhah 2018:315).

##### **b) Ketertarikan**

Rasa tertarik individu terhadap sesuatu atau peristiwa (Qomariyah et al. 2019:310).

#### **2) Objek**

Yaitu faktor eksternal yang muncul dari luar seseorang. Objek membentuk stimulus tentang reseptor atau alat indra. Stimulus ini sebagian besar muncul dari luar seseorang namun bisa juga muncul atau datang dari dalam seseorang langsung

tentang syaraf dari penerima yang bekerja menjadi reseptor (Sholikhah 2018:316).

Untuk dimensi Objek, indikator yang bisa dipakai yaitu:

a) Peredaran disinformasi

Distribusi informasi menyimpang, keliru, palsu, ataupun bohong yang disengaja dimana tujuannya guna membingungkan, menipu, ataupun menyesatkan pembaca atau penerima (Bafadhal and Santoso 2020:236).

**3) Lingkungan**

Yaitu faktor eksternal yang muncul dari luar seseorang. Cara pandang seorang individu akan menetapkan kesan yang didapatkan dari proses persepsi. Lingkungan juga ialah faktor yang menyebabkan seseorang melakukan perilaku tertentu (Kertanegara et al. 2020:113). Untuk dimensi Lingkungan, indikator yang dapat digunakan adalah:

a) Suasana

Keadaan sekitar dalam sebuah lingkungan (Qomariyah et al. 2019:315).

b) Fasilitas

Fasilitas adalah sarana yang dapat digunakan masyarakat untuk mengidentifikasi *hoax* atau disinformasi (Feriady and Sunarto 2012:4).

**Tabel 3. 1** Tabel Operasional Variabel

<b>Variabel</b>	<b>Konseptual</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>	
Literasi Media (X)	Kemampuan untuk menganalisa dan memahami pesan media	<i>Technical Skills</i>	<i>a) Smartphone skills</i>	
			<i>b) Internet skills</i>	
			<i>c) Purpose of using internet</i>	
		<i>Critical Understanding</i>	<i>a) Understanding media content</i>	
			<i>b) Knowledge about media</i>	
			<i>c) Use behaviour</i>	
		<i>Communicative Abilities</i>	<i>a) Distribution of information</i>	
			<i>c) Citizen Participation</i>	
		Persepsi (Y)	Proses pemaknaan	Psikologis
b) Ketertarikan				
Objek	a) Peredaran disinformasi			
	Lingkungan			a) Suasana
				b) Fasilitas

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Yaitu wilayah yang digeneralisasi yang terbagi atas subjek/objek yang ada dan memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang dipilih peneliti agar dipelajarinya serta dibuat kesimpulan (Sugiyono 2013:80). Populasi yang

dipergunakan ialah jumlah penduduk Kota Batam. Melalui website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Batam jumlah penduduk Kota Batam hingga tahun 2019 ialah 1,107,551 jiwa.

### 3.3.2 Sampel

Yaitu bagian dari karakteristik dan jumlah yang dipunyai populasi. Sampel yang dipilih diharuskan benar-benar mewakili (Sugiyono 2013:81). Dengan adanya keterbatasan penulis dalam segi waktu, tenaga, serta dana, penulis memilih sampel dari populasi yang ada.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

**Rumus 3. 1** Rumus Slovin

Keterangan:

1 = konstanta

N = ukuran populasi

n = ukuran sampel

$e^2$  = toleransi error

Diketahui:

1 = konstanta

n = ukuran sampel

N = 1,107,551

$$e^2 = 7\%$$

$$n = \frac{1,107,551}{1 + 1.107.551 (0,07^2)}$$

$$n = \frac{1,107,551}{1 + 1.107.551 (0,0049)}$$

$$n = \frac{1,107,551}{5,427}$$

$$n = 204$$

Sehingga bisa ditarik kesimpulan, sampel yang dipergunakan ialah sebanyak 204 responden.

Teknik pemilihan sampel yang dipergunakan ialah *simple random sampling* dimana sampel dipilih dengan tidak memerhatikan strata populasi (acak) (Sugiyono, 2013:82). Cara ini digunakan apabila anggota populasinya dipandang mempunyai karakteristik yang homogen (cenderung yang serupa) (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016:68). Distribusi sampel ini akan disebarakan ke masyarakat Kota Batam yang tersebar di 13 kecamatan, mulai usia remaja akhir atau usia 17 tahun (Novianti and Riyanto 2018:164).

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Kuesioner**

Yakni teknik pemilihan sampel dengan memberi susunan pernyataan tertulis pada respondennya guna ditanggapinya. Kuesioner termasuk teknik yang efisien apabila penulis memahami variabel yang hendak diukur. Kuesioner

dipergunakan jika jumlah respondennya besar serta menyebar diwilayah yang luas (Sugiyono, 2013:142). Kuesioner bisa membantu penulis untuk mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan dari responden mengenai pengetahuan, sikap, pendapat, perilaku, dan fakta-fakta maupun informasi lainnya (Setiawan, 2020:17). Kuesioner ini mempergunakan skala likert sebagai skala pengukuran dari setiap pertanyaan.

Dalam (Sugiyono, 2013:93) dijelaskan skala likert dipakai guna menilai atau mengukur persepsi, pendapat, serta sikap kelompok ataupun individu mengenai fenomena atau gejala sosial yang terjadi. Variabel yang hendak diukur dengan skala likert, kemudian dipaparkan menjadi indikator variable. Tanggapan dari tiap pernyataan pada instrumen dengan skala likert memiliki gradasi mulai dari sangat negative hingga sangat positif. Guna keperluan penganalisisan kuantitatif maka setiap tanggapan akan diberikan skor atau nilai dari 1 sampai 5.

Pada penelitian ini kuesioner disiapkan dalam bentuk *Google Forms* yang dapat diakses melalui tautan/halaman <https://forms.gle/mLnE3V8HTQNtpDon7>. Kuesioner kemudian disebar melalui aplikasi pesan instan Whatsapp kepada masyarakat yang tinggal di Kota Batam karena keterbatasan penulis untuk menyebarkan kuesioner secara langsung dikarenakan adanya pandemi Covid-19.

## **2. Studi Kepustakaan**

Studi ini dipergunakan untuk memahami data pendukung yang berdasarkan jurnal, referensi, literatur, ataupun akses internet melalui website resmi yang bersangkutan.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Penganalisan ini ialah aktivitas sesudah informasi atau data dari responden ataupun sumber lainnya sudah dikumpulkan. Penganalisan ini ialah mengkategorikan data menurut variable serta jenis respondennya, membuat tabulasi data menurut variabelnya, menyediakan data yang diuji, melakukan perhitungan guna menanggapi rumusan permasalahannya, serta melakukan penghitungan guna menguji hipotesisnya. Teknik penganalisan data pada penelitian kuantitatif dapat menggunakan statistik (Sugiyono, 2013:147).

#### **3.5.1 Uji Asumsi Klasik**

Uji ini tujuannya memberikan pengujian atau percobaan pendahuluan yang dipergunakan dalam memperoleh bentuk data, tipe data, dan datanya akan dioleh secara mendalam, sehingga syarat untuk mendapatkan data ekstrasi bisa dipenuhi (L.Gloria dkk 2019:148).

##### **3.5.1.1 Uji Normalitas Data**

Uji yang dilakukan tujuannya guna mengetahui atau memahami apakah perbedaan yang diuji terdistribusi normal ataupun tidak. Data yang terdistribusi normal akan terlihat dari kurvanya yang bentuknya serupa dengan lonceng (Christian and Jatmika 2018:163).

##### **3.5.1.2 Uji Heteroskedastitas**

Uji ini tujuannya guna memahami ada ataupun tidak varian variabel pada model yang beda. Uji yang dilakukan ini menggunakan pengujian *park gleyser* dengan mengkorelasikan nilai residual dengan tiap variabel independennya.

(R.Ayuwardani 2018:148) menyebutkan jika hasil yang didapatkan signifikansinya  $> 0,05$ , mengartikan model tidak ada heteroskedastisitas.

### 3.5.2 Uji Pengaruh

Persamaan yang dipergunakan pada uji ini ialah:

$$Y = \alpha + B_1 + X_1 + e$$

**Rumus 3. 2** Rumus Regresi

Dimana:

$e$  = Standar Error

$B_1$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Literasi Media

$\alpha$  = Konstanta

$Y$  = Persepsi

### 3.5.3 Uji T

(Yusup 2018:19) menyebutkan uji ini diujikan pada koefisien regresi, dengan model persamaan yang dipakai ialah: Interval nilai  $R^2$  berkisaran 0 - 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Nilai  $R^2$  yang mendekati 1, maka model regresinya semakin baik, dan semakin mendekati nilai 0, keseluruhan nilai variabel independennya tidak bisa mendeskripsikan independennya.

$$R^2 = \frac{\sum(Y^* - \hat{Y})^2/k}{\sum(Y - Y^*)^2/k} = \frac{\text{Jumlah kuadrat}_{regresi}}{\text{Jumlah kuadrat}_{total}}$$

**Rumus 3. 3** Rumus Uji T

Keterangan:

k = Jumlah variabel independen

$\bar{Y}$  = Nilai rata-rata dari pengamatan

Y = Nilai Pengamatan

Y\* = Nilai Y yang ditaksir dilakukan dengan menggunakan model regresi

### 3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 3.6.1 Uji Validitas

Uji ini tujuannya guna memahami kecermatan, kesesuaian, keabsahan, sebuah item ketika mengukur variabel yang diteliti (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016:97). Validitas instrumen berbicara tentang seberapa jauhnya pengukuran sesuai dalam mengukur apa yang ingin diukurnya. Instrumen dipandang valid ketika bisa mengungkapkan data dengan tepat dan tidak bersebrangan dari kondisi yang sesungguhnya (Yusup, 2018:18). (Sugiyono, 2013:121) menyebutkan hasil dianggap valid jika ada data yang dikumpulkan serupa dengan data sebenarnya. Uji ini mempergunakan korelasi *product moment* yakni dengan menghubungkan (korelasi) skor tiap item dengan skor total. Rumusan yang dipergunakan ialah:

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2][n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

**Rumus 3. 4** Rumus Pearson Product Moment

Dimana:

n = jumlah banyaknya subjek (sampel)

x = skor total dari x

$i$  = skor item

$r_{ix}$  = koefisien korelasi

Ditolak atau diterimanya sebuah data bisa mempergunakan ketentuan:

1. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel mengartikan item ada korelasi signifikan dengan skor total nya, dengan demikian item valid.
2. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel mengartikan item dipandang tidak ada korelasi signifikan dengan skor totalnya, dengan demikian item tidak valid.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji ini tujuannya guna memahami tingkat kepercayaan atau kehandalan sebuah item pertanyaan dalam menguji variabel yang diujikannya. Sebuah instrumen dikatakan reliabel apabila hasil dari uji instrumennya memperlihatkan hasil yang konsisten. Sehingga permasalahan reliabilitas instrumen berkaitan dengan kesesuaian hasil (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016:97). Uji reliabilitas ini dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

**Rumus 3. 5** Rumus Conbrach Alpha

Dimana:

$\sum \sigma_t^2$  = Varians total

$K$  = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$  = Jumlah varians butir

$r_{11}$  = Reliabilitas Instrumen

Dari hasil uji, kuesioner dipandang reliabel jika nilai *Cronbach Alpha*  $>$  0,60.

1. Sebuah variabel dipandang reliable bila nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.
2. Sebuah variabel dipandang tidak reliabel bila *Cronbach Alpha* < 0,60.

Nilai ini didapatkan dengan pengujian dua sisi dimana signifikansinya 0,05.

Nilai < 0,60 dipandang mempunyai reliabel yang minim.

### 3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Maret hingga Agustus 2021.

**Tabel 3. 2** Jadwal Penelitian

No.	Tahapan Kegiatan	Waktu Penelitian					
		2021					
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu
1	Penentuan Topik Skripsi						
2	Pengajuan Judul Skripsi						
3	Pengesahan Objek Penelitian Skripsi						
4	Pengajuan Bab 1 Latar Belakang						
5	Pengajuan Bab 2 Tinjauan Pustaka						
6	Pengajuan Bab 3 Metode Penelitian						
7	Penelitian lapangan dan pembuatan kuesioner						
8	Pengumpulan dan pengolahan data						
9	Pengajuan Bab 4, 5, dan Jurnal Penelitian						
10	Pengumpulan Skripsi dan Jurnal						

Sumber: Data Olahan Penulis, 2021